

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap muslim mendirikan shalat fardlu lima kali sehari. Pada saat mendirikan shalat itu pertama kali ia harus tahu kapan waktu shalat telah tiba dan kapan waktu shalat berakhir. Kedua, ia harus dapat menentukan arah untuk menghadapkan wajahnya sewaktu shalat.

Umat Islam telah sepakat bahwa menghadap kiblat dalam shalat merupakan syarat sahnya shalat, sebagaimana dalil Syar'i yang ada. Bagi orang-orang dikota Makkah dan sekitarnya

Semua ulama' madzhab sepakat bahwa, menghadap kiblat pada waktu shalat merupakan salah satu syarat shalat.¹ Orang yang dapat melihat ka'bah wajib benar benar menghadap Ka'bah itu (*'ain Ka'bah*) tetapi orang yang jauh dari ka'bah wajib atasnya menghadap 'ain ka'bah, walaupun pada hakikatnya hanya menghadap kejidat (arah) ka'bah.²

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 144:

قَدَرَى تَقَلَّبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلتَوَلَّيْتَكَ قِبْلَةً تُرِضُهَا فَوَلَّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنِ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ

¹ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: al-Ma'arif, 1976), 230

² H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1995), 71

وَمَا اللَّهُ يَغْفِلُ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Sungguh kami sering melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah masjidil haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (yahudi dan nasrani) yang diberi al-kitab (taurat dan injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke masjidil haram itu adalah benar dari Tuhannya: dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan"³(Al-Baqarah: 144)

Serta sebuah hadits nabi yang memerintahkan menghadap kiblat bagi orang yang hendak melaksanakan shalat, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاحِيَةِ وَسَاقَا

الْحَدِيثُ بِمِثْلِ هَذِهِ الْقِصَّةِ وَزَادَ فِيهِ إِذَا قَمْتُ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ

Diriwayatkan dari Abi Hurairah RA: ada seorang laki-laki memasuki masjid, lalu mengerjakan shalat, sedangkan rasululloh SAW. Yang berada di masjid itu memperhatikannya. Selanjutnya dalam hadits itu rasulullah SAW. Bersabda, "Apabila kamu berdiri hendak mengerjakan shalat, sempurnakanlah wudlu, lalu menghadap kiblat, kemudian bertakbirlah".⁴

Berdasarkan firman Allah yang diperkuat dengan Hadits-hadits Rasullullah SAW, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menghadap Kiblat merupakan hal yang harus dilakukan siapa saja yang akan melakukan shalat. Sebagaimana diketahui bahwa yang dimaksud dengan kiblat adalah Ka'bah. Ketika berbicara mengenai arah kiblat berarti berbicara mengenai arah Ka'bah yang berada di Mekah. bagi umat muslim yang ada di sekitar Ka'bah hal tersebut tidak menjadi suatu persoalan, karena mereka tinggal menghadap di mana letak ka'bahnya. Lain halnya dengan umat muslim yang tempat tinggalnya

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta; Hal. 37.

⁴ Syinqithy Djamaluddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: Mizan, 2002), 160

jauh dari ka'bah seperti kita yang berada di Indonesia.

Orang yang tidak mengetahui kiblat, maka ia wajib menyelidiki, berusaha dan berijtihad sampai ia mengetahuinya atau memperkirakan bahwa kiblat ada di suatu arah tertentu.⁵

Secara historis cara penentuan arah kiblat di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan kualitas dan kapasitas intelektual di kalangan kaum muslim. Perkembangan penentuan arah kiblat ini dapat dilihat dari perubahan besar dimasa K.H. Ahmad Dahlan atau dilihat pula dari alat-alat yang dipergunakan untuk mengukurnya, seperti tongkat istiwa', rubu' mujayyab, kompas, dan theodolit. Selain itu, sistem perhitungan yang dipergunakan mengalami perkembangan pula, baik mengenai data koordinat maupun mengenai sistem ilmu ukurnya.

Perkembangan penentuan arah kiblat ini dialami oleh kaum muslimin secara antagonistis, artinya suatu kelompok telah mengalami kemajuan jauh ke depan sementara kelompok lainnya masih mempergunakan sistem yang dianggap sudah ketinggalan zaman. Realitas empiris semacam ini disebabkan beberapa faktor antara lain adalah tingkat pengetahuan kaum muslimin yang beragam.

Dalam ilmu falak terdapat beberapa metode dalam menentukan arah kiblat, dari metode yang bermacam-macam yang telah disebutkan di atas tentu

⁵ Moh. Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab (T)*, (Jakarta: Lentera. Cet. VII, 2001), 77

tidak semua menghasilkan ketepatan perhitungan yang akurat, namun dengan ilmu falak (ilmu hisab) yang telah diterima (dipelajari) oleh peneliti ketika semester lima. Maka, peneliti ingin mengaplikasikan mata kuliah tersebut.

Dalam masalah ini upaya-upaya untuk mencari atau menentukan arah kiblat bagi sarana ibadah seperti halnya masjid perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius, karena kesalahan sekecil apapun dapat mengakibatkan dampak yang sangat fatal.

Jauh-jauh hari sebelum gempa Aceh dan fatwa MUI tersebut keluar, penulis melakukan pengukuran arah kiblat masjid Kecamatan se-Kabupaten Gresik kecuali Bawean pada tanggal 21 Juni 2003 dengan menggunakan GPS (Global Position System), dan hasilnya banyak masjid-masjid tersebut yang arah qiblatnya tidak sesuai, bergeser sekitar 2 sampai 5 derajat. Bahkan salah satu masjid bersejarah di kota Gresik ada yang melenceng 20 derajat.⁶

Ditengah minimnya solusi untuk memecahkan masalah tersebut, ilmu falak bisa menjadi salah satu solusi yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dasar dasar yang memerintahkan seseorang untuk menghadap kiblat
2. Syarat dan rukun penentuan arah kiblat
3. Siapa yang lebih berhak menentukan arah kiblat

⁶ Ibnu Zahid Abdo el-Moeid, Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama (LFNU) Gresik, Republika.co.id, Rabu, 25 Mei 2011 12:26 WIB

4. Pandangan masyarakat di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik terhadap arah kiblat
5. Kaidah yang digunakan dalam menentukan arah kiblat
6. Fakta arah kiblat di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik
7. Keakuratan arah kiblat di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam study penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus yaitu:

1. Metode penentuan arah kiblat yang digunakan oleh takmir masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik
2. Pandangan masyarakat di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik terhadap arah kiblat
3. Akurasi arah kiblat masjid di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan takmir masjid dalam menentukan arah kiblat masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?

2. Bagaimana Pandangan masyarakat di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik terhadap arah kiblat?
3. Bagaimana Akurasi arah kiblat masjid di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran untuk mendapatkan data tentang topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian.

Sejauh ini ada banyak penulisan yang membahas tentang arah kiblat masjid, bahkan secara global pernah dikaji pada skripsi-skripsi sebelumnya diantaranya yaitu:

- Skripsi M. Fauzi. yang berjudul “Peran Ilmu falak dalam penentuan arah kiblat di masjid-masjid Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang”⁷. skripsi ini membahas tentang peranan ilmu falak yang sangat penting dalam penentuan arah kiblat suatu masjid.

⁷ M. Fauzi, *Peran Ilmu Falak dalam Penentuan Arah Kiblat di Masjid-masjid Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*, skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syari’ah, 2001

- Skripsi Ristiani yang berjudul “Studi analisis tentang arah kiblat Masjid di wilayah Kecamatan Sukolilo Surabaya”⁸. Sedangkan skripsi ini membahas tentang keakuratan arah kiblat masjid di Kecamatan Sukolilo, Surabaya.

Dari sekilas pemaparan tentang seluruh skripsi yang menjadikan arah kiblat masjid sebagai obyek penelitian, maka dapat di yakinkan bahwa skripsi yang ditulis oleh penulis kali ini bukanlah suatu pengulangan ataupun duplikasi dari karya tulis yang telah ada, karena dari segi lokasi dan keragaman masyarakat saja sudah beda. Serta yang dibahas oleh penulis disini adalah tentang metode penentuan arah kiblat serta pandangan masyarakat tentang arah kiblat.

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dipaparkan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui dan memahami metode yang digunakan oleh takmir masjid di Kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik dalam menentukan arah kiblat.
2. Untuk mengetahui Pandangan masyarakat di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik tentang arah kiblat

⁸ Ristiani, *Studi analisis tentang arah kiblat Masjid di wilayah Kecamatan Sukolilo Surabaya*, skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syari’ah, 2000

3. Untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat masjid di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Aspek teoritis : sebagai upaya bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan penentuan arah kiblat masjid.

Aspek praktis : dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan masalah penentuan arah kiblat masjid.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Studi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*),⁹ yaitu metode penelitian yang menggunakan kegiatan lapangan sebagai obyek penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat yang diinginkan untuk mendapatkan sumber data. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dimana peneliti ingin berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tentu secara jelas dan sistematis,

⁹ Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta : Graffindo Persada, 1999), 125

dalam hal ini adalah menggambarkan bagaimana metode penentuan arah kiblat masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif.¹⁰ Yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian. Yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala.¹¹ Sehingga penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dan cermat, yang diarahkan untuk mendiskripsikan.

2. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah tokoh masyarakat, takmir masjid serta panitia pembangunan masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Di kecamatan Wringinanom terdapat 64 masjid, dari 64 masjid tersebut peneliti hanya menggunakan 10 masjid sebagai sampel. Adapun masjid – masjid tersebut adalah :

No.	Masjid	Alamat
1.	Masjid Ainul Yaqin	Sumengko
2.	Masjid At-Tohiriyah	Lemah Putih
3.	Masjid Al-Barokah	Lebanisuko

¹⁰ Moh. Nasir *Metode Penelitian* (Jakarta; Ghalia. 1988) hal. 64

¹¹ Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2004) Hal. 25

4.	Masjid Al-Mubarrok	Sumberame
5.	Masjid Al-Ikhlas	Kedung Anyar
6.	Masjid Khusnul Khotimah	Lebani Waras
7.	Masjid As-Salam	Wates Tanjung
8.	Masjid Al-Isti'mal	Wringinanom
9.	Masjid Miftakhul Jannah	Sembung
10.	Masjid Al-Munajah	Pedagangan

3. Sumber Data.

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari observasi dan wawancara, observasi yakni mengamati arah kiblat masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik dan wawancara yakni meminta keterangan para tokoh masyarakat, takmir masjid serta panitia pembangunan masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka perlu diadakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah : Pertama, observasi yakni mengamati melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹² Kedua, wawancara yakni suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh

¹² M.Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta : UniversitasTerbuka, 2008), 22

informasi langsung dari sumbernya.¹³ Ketiga, studi dokumen yakni kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

1. Observasi dilakukan terhadap arah kiblat masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh fokus penelitian dan mempertajam masalah penelitian
 2. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari para tokoh masyarakat, takmir masjid serta panitia pembangunan masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik mengenai metode yang di pakai dalam menentukan arah kiblat masjid.
 3. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi obyektif metode yang di pakai dalam menentukan arah kiblat masjid tersebut.
5. Teknik Pengelolaan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian ini adalah:

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

1. *Editing*, yakni mendeteksi kemungkinan kesalahan, ketidakkonsistenan atau ketidaktepatan data yang telah dikumpulkan.¹⁵ Dalam penelitian ini teknik editing digunakan untuk memeriksa semua data yang telah diperoleh dari tokoh masyarakat takmir masjid serta panitia pembangunan masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik tentang metode yang di pakai dalam menentukan arah kiblat tersebut apakah telah lengkap, sesuai dan serasi antara satu data dengan data yang lain.
2. *Organizing*, yakni menyusun data mensistematiskan seluruh data yang telah dilumpulkan.¹⁶ Dalam penelitian ini teknik organizing digunakan untuk menyusun data mensistematiskan seluruh data mengenai metode yang di pakai dalam menentukan arah kiblat masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yang telah diperoleh oleh peneliti, dan disesuaikan urutan, runtutan maupun kerangka yang telah direncanakan sebelumnya.
3. *Analizing*, yakni mengadakan penggalian, penganalisaan terhadap seluruh data yang telah diperoleh.¹⁷ Adapun teknik

¹⁵ Singgih Santoso, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), 10

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

analizing dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan penggalian, penganalisaan terhadap seluruh data mengenai metode yang di pakai dalam menentukan arah kiblat masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik yang telah diperoleh oleh peneliti, untuk kemudian diselami dan direfleksikan dengan ilmu falak sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang bulat.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dengan Komparasi: membandingkan data-data sudut arah kiblat yang diperoleh di lapangan dengan arah kiblat menurut ilmu falak untuk mengetahui derajat keakuratannya.

I. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis, skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab, tiap bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun susunan sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I, bab ini berfungsi sebagai pola dasar dari keseluruhan isi skripsi, yang di dalamnya memuat gambaran menyeluruh dari isi skripsi. Didalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan

masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, sistematika pembahasan, dan kajian pustaka.

Bab II, merupakan konsep dasar ilmu falak dalam menentukan arah kiblat, yaitu pengertian arah kiblat, hukum menghadap kiblat, hikmah menghadap kiblat, penentuan arah kiblat menurut teori sinus-cosinus.

Bab III, Berisi tentang obyek penelitian yang mencakup gambaran lokasi penelitian, cara penghitungan posisi arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

Bab IV, Merupakan analisa terhadap arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Wringinanom yang memuat antara lain, analisa posisi arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Wringinanom dan analisa akurasi penentuan arah kiblat.

Bab V, adalah penutup yang membicarakan ringkasan secara khusus yang terangkum dalam kesimpulan, yang mana dilanjutkan dengan saran-saran.